

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SDN GEDONGOMBO III TUBAN

Hibatin Wafiroh^{1*}, Saeful Mizan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: hibatinwafiroh619@gmail.com

² Email: miz_zan@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di kelas 1 SDN GEDONGOMBO III pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan hasil belajar. Permasalahan yang terjadi di kelas 1 ini harus segera diselesaikan. Dengan menggunakan model kooperatif *scramble* akan menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dimulai pada tahap prasiklus, dan hasilnya 33,33% atau 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata 54,44. Dari data tes hasil belajar menunjukkan hasil pada siklus I, terdapat 59,25% atau 16 siswa kelas 1 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata 66,48. Kemudian pada siklus II terdapat 81,48% atau 22 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata 78,51. Berdasarkan analisis data hasil belajar dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat terlihat dari peningkatan yang terjadi mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan melebihi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang serupa penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik (Sembiring, 2019). Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut kurikulum tentunya telah memenuhi kriteria yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran sudah seharusnya diterapkan pada proses belajar mengajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Hernalis dkk, 2022). Belajar tidak senantiasa berhasil, tetapi sering kali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau setidaknya-tidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Seperti halnya penggunaan model yang masih dominan konvensional (ceramah) sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi sepenuhnya berpusat pada guru. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar menumbuhkan rasa kejenuhan di dalam diri siswa. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik dan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan dasar ialah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di Sekolah. Menurut (Tanjung dkk, 2021) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2023 di kelas 1 SDN Gedongombo III dengan guru kelas 1 Ibu Siti Masnunah, S.Pd. diperoleh informasi bahwa kurikulum yang diterapkan di kelas 1 SDN Gedongombo III adalah kurikulum merdeka. Adanya siswa yang belum hafal huruf abjad, belum bisa membedakan huruf “b” dan “d” membaca masih terbata-bata sehingga siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk membaca dan kurang lancar. siswa masih suka bermain sehingga sulit fokus saat pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang digunakan guru yakni buku paket dan buku LKS. Media pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar adalah papan gambar sehingga hanya sebagian siswa yang tertarik. Model pembelajaran pada kelas 1 menggunakan model konvensional dengan benda konkrit dan hanya sebagian siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan, dalam mengetahui keberhasilan siswa guru menggunakan tes lisan dan tes tulis.

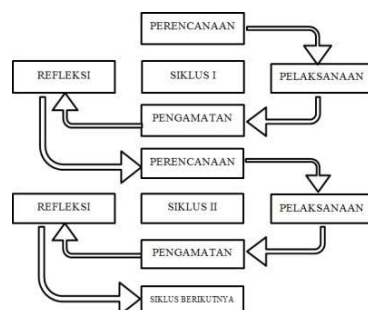
Hasil ulangan harian Bahasa Indonesia kelas I pada materi sebelumnya didapatkan rata-rata yaitu 33,33 %. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari 27 siswa sebanyak 18 siswa dinyatakan belum tuntas dan hanya 9 siswa yang tuntas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Gedongombo III menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif, cenderung merasa bosan dan kurang antusias.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dengan memberikan rangkaian pendekatan, metode, strategi, dan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran adalah Salah satu alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu menggunakan model pembelajaran scramble. Model scramble merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok untuk memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa menurut (Shoimin, 2014). Kelebihan model pembelajaran scramble menurut (Huda, 2013) antara lain : (1) melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak (3) melatih kedisiplinan siswa.

Alasan pemilihan model pembelajaran scramble adalah Karena pada model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stress dan tertekan. Sehingga sangat mendukung dalam pembelajaran yang siswanya kurang aktif, yang salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca. Hal ini dapat meningkatnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, maka hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto dkk, 2019) penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dikelas, atau memecahkan masalah pembelajaran dikelas/ di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Menurut Suharsimi Arikunto dapat dirangkum secara garis besar sebagai berikut : bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi.



Waktu penelitian ini dimulai dari tahap studi pendahuluan hingga dilaksanakannya tindakan adalah sekitar enam minggu. Sebagai tahap awaldilakukan studi pendahuluan Pada bulan April 2023 Adapun pelaksanaan siklus ke-satu adalah pada tanggal 10 April 2023, sedangkan siklus ke-dua dilaksanakan pada tanggal 24 April 2023.

Hasil studi pendahuluan di kelas I SDN Gedongombo III Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sebelum model pembelajaran *scramble* rendah sehingga perlu penelitian dilanjutkandengan pemberian tindakan menggunakan mediapembelajaran agar hasil belajar siswa kelas I bisa lebih meningkat. Subyek penelitian adalah seseorang yang akan dikenai dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswakelas 1 SDN 1 GEDONGOMBO III yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis Data. Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang menentukan darisuatu penelitian. Analisis data digunakan untuk mencari dan menentukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis penguasaan siswa digunakan standart KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) yaitu 70.

f

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan model *scramble* diperoleh hasil analisis data pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

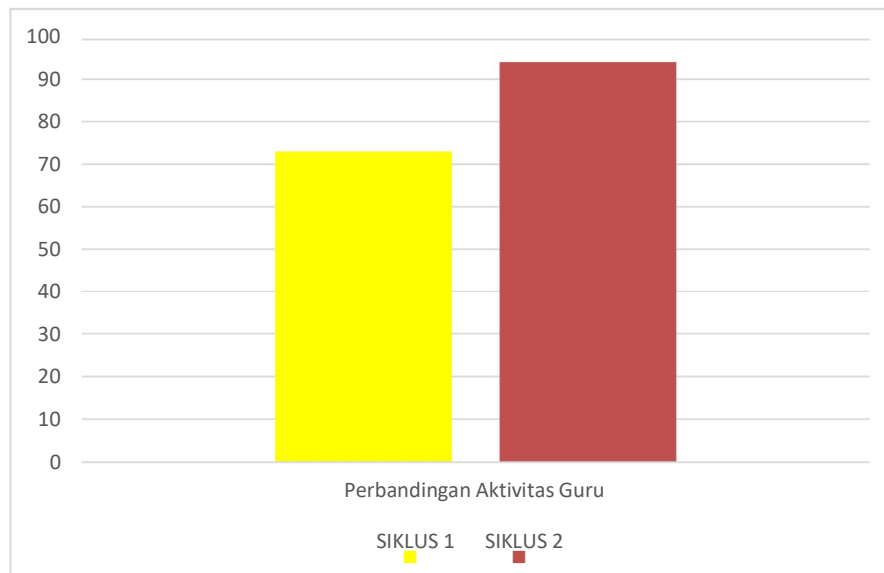
Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	Skor	
	SIKLUS I	SIKLUS II
a. Kegiatan awal		
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	3	4
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3	4
3. Guru menginformasikan materi	3	4
4. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal Siswa	2	4
5. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam Pembelajaran	3	3
6. Guru menyampaikan tujuan	3	4
b. Kegiatan inti		
7. Guru menempelkan media gambar di ruang kelas	4	4
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	3
9. Guru mengajak siswa menyusun kosakata tentang arah dan letak	3	4
10. Guru mengajak siswa untuk mencoba beberapa kali	2	4
11. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	3	4
12. Guru membagikan siswa secara berkelompok	2	4
13. Guru memberikan soal serta kartu jawaban kosakata pada masing- masing kelompok	3	4
14. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menebak kosakata yang ada dan menyusunnya dengan benar	2	4
15. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kosakata yang sudah disusun bersama-sama dan seterusnya	4	4
16. Guru mengkondisikan posisi duduk seperti semula	3	3
c. Kegiatan penutup		
17. Guru meminta siswa membaca satu persatu sebagai tes akhir keberhasilan model <i>scramble</i> yang diterapkan	4	4
18. Guru membagikan <i>reward</i> kepada siswa	3	4

19. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	2	4
20. Guru bertanya tentang materi yang dipelajari	3	4
21. Guru memberikan refleksi	3	3
22. Guru meberikan pesan moral	3	3
23. Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam	4	4
Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas		Skor
Jumlah		68
Presentase		73,91%
		87
		94,56%

Adapun cara untuk memudahkan penjabaran ini maka peneliti menggunakan diagram batang dibawah ini:

Grafik 1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram grafik 1 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor pada siklus I mendapatkan 68 dengan presentase 73,91% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 87 dengan presentase 94,56%. Dari rekapitulasi data aspek penilaian aktivitas guru yang mengalami peningkatan karena telah dilakukannya perbaikan atau refleksi.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di kelas 1 SDN GEDONGOMBO III pada saat berlangsungnya pembelajaran Model *scramble* diperoleh hasil analisis data pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Adapun cara untuk memudahkan penjabaran ini maka peneliti menggunakan diagram batang dibawah ini:

Gambar 2 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor pada siklus I mendapatkan 201 dengan presentase 62,03% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 269 dengan presentase 83,02%. Dari rekapitulasi data aspek penilaian aktivitas siswa yang mengalami peningkatan karena telah dilakukannya perbaikan atau refleksi.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di kelas 1 SDN GEDONGOMBO III meliputi hasil belajar prasiklus, hasil belajar siklus I dan siklus II. Hasil belajar pra siklus diperoleh dari data ulangan harian, sedangkan hasil belajar siklus I dan siklus II melalui tes tulis pada lembar evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *scramble*. Analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

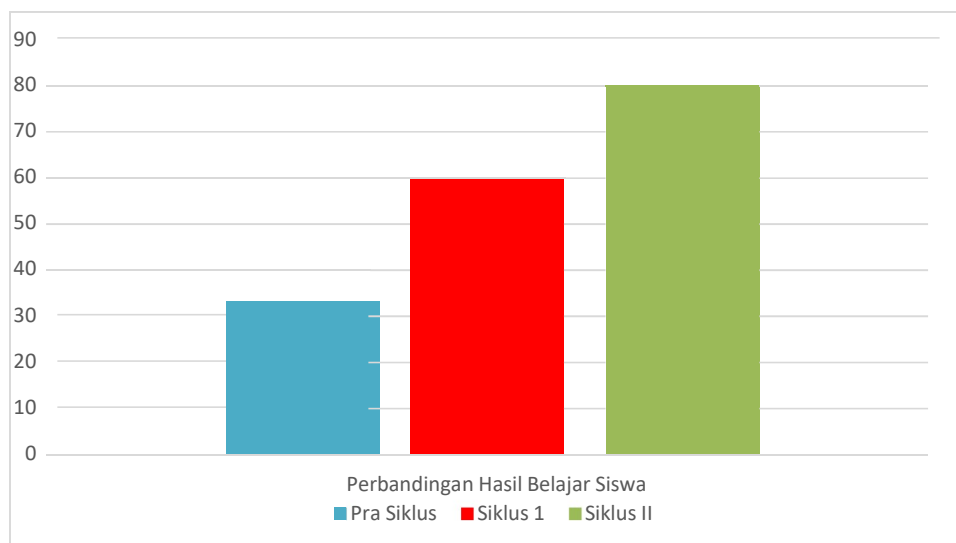
Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No. Absen	Nama siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AFM	70	70	70	70
2.	AA	70	30	50	50
3.	AFSR	70	70	70	90
4.	AWN	70	70	85	95
5.	ASA	70	70	90	90
6.	ADA	70	30	35	80
7.	AKP	70	50	80	85
8.	AHA	70	50	80	95
9.	DG	70	70	60	80
10.	DRAP	70	60	80	80
11.	EEABP	70	70	70	90
12.	ENA	70	40	70	80
13.	FDAS	70	50	40	50
14.	JMAP	70	40	45	70
15.	LAW	70	80	90	90
16.	LMA	70	50	50	50
17.	MDK	70	60	70	90
18.	MGA	70	70	75	100
19.	MWR	70	30	45	45
20.	MJA	70	40	45	75
21.	MAA	70	50	60	80
22.	MWA	70	80	100	100

23.	RO	70	50	50	80
24.	SKA	70	40	40	50
25.	SNA	70	40	80	70
26.	SNR	70	40	95	95
27.	VDPS	70	40	70	90
			1470	1.795	2.120
Rata-rata			54,44	66,48	78,51
Persentase			33,33%	59,25%	81,48%
Kategori			Rendah	Sedang	Sangat Tinggi

Adapun cara untuk memudahkan penjabaran ini maka peneliti menggunakan diagram batang di bawah ini:

Grafik 3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal siswa kelas 1 SDN GEDONGOMBO III dari hasil pra siklus telah mengalami peningkatan pada pembelajaran di siklus I.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa prasiklus 54,44 siklus I 66,48 dan siklus II 78,51. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 27 siswa, maka diperoleh hasil analisis pra siklus yaitu memperoleh presentase 33,33% atau 9 siswa yang tuntas, pada siklus I memperoleh presentase 59,25% atau 16 siswa yang tuntas dan pada siklus terakhir atau siklus II memperoleh presentase 81,48% atau 22 siswa yang tuntas. Dilihat dari peningkatanyang terjadi di siklus II yang telah melampaui nilai minimal ketuntasan belajar yaitu 70 dan menunjukkan presentase diatas kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu $\geq 80\%$, maka pada pembelajaran di siklus II mencapai kriteria “Sangat Tinggi” dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor 68 dengan presentase 73,91% pada siklus I sedangkan pada siklus I Idiperoleh skor 87 dengan presentase 94,56% dan hasil observasi siswa mendapatkan skor 201 dengan presentase 62,03% pada siklus I sedangkan pada siklus II diperoleh skor 269 dengan presentase 83,02%. Pada tahap pra siklus skor nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33,33 % atau 11 siswa yang tuntas dalam tahap prasiklus ini. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat 59,25% maka skor nilai ketuntasan hasil belajarsiswa naik atau 16 siswa yang tuntas dari 27 siswa. Dan meningkat pada siklus II dengan skor nilai ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 81,48 % atau 22 siswa yang tuntas dalam Ketuntasan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [2] Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan S. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [3] Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Handini, G. (2020). Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13250>
- [5] Hariyanto, dan Suyono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [6] Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914–14918.
- [7] Huda, M. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN dan PEMBELAJARAN ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- [8] Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Mi Nurul Huda 1 Curug. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2869>
- [9] Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Mulia Mandiri Press.
- [10] Sembiring, D., Sukirno, & Dini. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Raja Muda Karana di SD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education*, 2(1), 124–131. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/1592/1426/>
- [11] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- [12] Slameto. (2013). *Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [13] Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- [14] Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [15] Sugilar, H. (2013). *Tujuan Hasil Belajar*. Bandung : Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Tanjung, R., Supandi, & Toyyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Kara Umum Dan Ilmiah)*, 2(2), 124–133.
- [18] Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- [19] Wardhani, IGAK, dan Kuswaya, Wihardit. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.